

## PENERAPAN METODE PAKEM MELALUI MEDIA BLOG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 10 BONE

Selviana Putri<sup>1</sup>, Muhammad Dahlan<sup>2</sup>  
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: selvianaputri725@gmail.com  
[muh.dahlan@unismuh.ac.id](mailto:muh.dahlan@unismuh.ac.id)

**Abstract:** *Application of the PAKEM Method through Blog Media to Improve Poetry Writing Skills in Class X Students of SMA Negeri 10 Bone.* This study aims to determine the application of the Pakem method through the blog method in improving poetry writing skills in class X students at SMA Negeri 10 Bone. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects in this study were 30 students of class X SMA Negeri 10 Bone. Data obtained by field notes, observation sheets, tests, interviews, and photo documentation. Using quantitative and qualitative data. The test result data shows that the average value obtained by students in the first cycle is 50 with a complete score of 20% and 60% and 20% for students who do not participate in writing poetry activities. As for the second cycle, the average value was 81 with a complete score of 90% and an incomplete score of 10%. The percentage increase in completeness from cycle I to cycle II was 31% and classically students get an average score above 75. The results achieved have met the predetermined targets. The increase in the average score is to support learning to write poetry through the PAKEM method with blog media.

**Keywords:** Pakem Method, Media Blog, poetry.

**Abstrak:** *Penerapan Metode PAKEM Melalui Media Blog Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMANegeri 10 Bone.* Penelitian ini bertujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode Pakem melalui metode blog dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X di SMA Negeri 10 Bone. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 10 Bone sebanyak 30 orang. Data diperoleh dengan catatan lapangan, lembar observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi foto. Menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 50 dengan nilai tuntas mencapai 20% dan tidak tuntas mencapai 60% serta 20% untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan dalam menulis puisi. Adapun pada siklus II nilai rata-rata sebesar 81 dengan nilai tuntas 90% dan tidak tuntas sebanyak 10%. Persentase peningkatan ketuntasan sebesar dari siklus I ke siklus II sebanyak 31 % dan secara klasikal siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas 75. Hasil yang dicapai tersebut sudah memenuhi target yang telah ditetapkan. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis puisi melalui metode PAKEM dengan media blog.

**Kata Kunci:** Metode Pakem, Media Blog, puisi.

### PENDAHULUAN

Salah satu bagian yang paling integral dalam pembangunan adalah pendidikan. Proses pembangunan suatu bangsa haruslah sejalan dengan proses pendidikan dan tidak dapat dipisahkan. Arah dan tujuan dari pembangunan itu adalah untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang telah dituangkan dalam tujuan pendidikan

nasioanal. Pendidikan 4.0 saat ini merupakan perubahan zaman yang mau tidak mau harus dihadapi oleh guru maupun siswa. Pendidikan ini merupakan salah satu pendidikan yang memanfaatkan penggunaan teknologi berbasis digital dalam setiap proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah cyber sistem (sistem siber).

Dunia pendidikan terkhususnya pada bidang bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada dan dipelajari. Mata pelajaran tersebut diarahkan untuk membentuk dan mengembangkan siswa supaya terampil berbahasa dan efektif dan efisien dalam berkomunikasi dan sejalan dengan etika yang berlaku secara tulisan dan lisan (Aji, 2016).

Menurut Tarigan (2013; 1) ada empat keterampilan berbahasa, yakni: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Aspek yang paling berpengaruh mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menurut Nurgiyantoro (2016: 463), jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, berbicara dan membaca), kegiatan menulis adalah suatu ketrampilan yang tidak mudah.

Kesulitan yang terjadi pada siswa didasarkan pada dua hal, yakni yang berkaitan dengan internal dan eksternal siswa. Faktor dari dalam (internal) berupa faktor psikologis yang dominan, seperti kondisi jiwa siswa yang memang kurang tertarik dengan kegiatan menulis dan ilmu tentang menulis yang masih belum cukup. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) dapat berupa situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan bagi siswa untuk menulis, seperti guru tidak mengoptimalkan penggunaan metode atau media pada proses belajar atau sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

Materi pembelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sastra. Pembelajaran sastra memiliki peranan yang penting karena akan memberikan pengaruh pada kepribadian, watak, luasnya wawasan tentang kehidupan,

secara lisan dan tulisan meningkatkan kemampuan berbahasa. Dalam pembelajaran sastra siswa tidak hanya difokuskan pada teori sastra saja namun ditekankan pula agar siswa dapat membuat suatu karya sastra dalam bentuk tulisan (puisi) dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Permasalahan sastra yang paling sulit dipahami oleh siswa adalah puisi. Dengan berbagai faktor yaitu sulit berimajinasi, perlu diketahui puisi merupakan tafsiran serta rekaman perjalanan hidup manusia yang diubah ke bentuk indah. Puisi dapat diartikan sebagai suatu karya sastra yang bahasanya padat, singkat, memiliki kepaduan bunyi dan irama dan diksi kiasan.

Nurhadi (2017: 383) mengatakan bahwa puisi bisa menjadi sarana untuk mengkespresikan perasaan cinta, perasaan galau, perasaan takut, perasaan gembira, perasaan takjub, pemberontakan diri, dan sebagainya. Puisi pada umumnya menggunakan bahasa yang padat dan mempunyai makna yang mendalam.

Blog atau weblog merupakan suatu perkembangan mutakhir pada bidang web-based application (Sari, 2011:43). Pada awalnya blog digunakan untuk sebagai media atau fasilitas buku harian (electronic diary) kepada kawula muda. Pemakai bisa mengisi catatan sehari-hari tersebut tidak sesulit menulis sebuah email, dengan mengklik suatu ikon dan menunggahnya ke server, pada layar browser akan ada tayangan hasil tulisan. Tanpa adanya pengetahuan desain website, seseorang dapat menggunakan blog dalam membuat website pribadi dan mengelolanya maupun memperbaharainya dengan mudah. Serta tersedianya berbagai server blog yang gratis.

Hadirnya media blog sangatlah fungsional, bermanfaat, serta sejalan dengan karakter pembelajaran masa kini. Media blog memberikan ruang bagi siswa atau peserta didik untuk menuliskan berbagai ide atau pemikirannya secara bebas pada bagian blog yang telah disediakan. Selain aspek menulis, blog juga memiliki kelebihan lainnya seperti dapat disipkin konten berupa gambar, audio, link atau URL lintas media, maupun video yang memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran. Secara empiris, blog telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar ataupun prestasi belajar siswa (Sari, 2005).

Fakta empiris tersebut didukung dengan rasionalitas berikut ini; 1) Dengan media blog, siswa akan terbiasa menulis, sebab rangkaian kegiatan dalam menggunakan blog disertai dengan kegiatan menulis, mulai awal kegiatan (online) hingga pada proses yang kompleks (membuka blog, menganalisis materi, dan mengaplikasikannya). 2) Setiap siswa akan memperoleh peluang yang sama untuk melakukan dan terlibat dalam proses peer correction. Dengan begitu, siswa akan memiliki pengalaman untuk mencipta hasil sendiri, melihat hasil teman lain, memeriksa hasil sendiri, serta memeriksa hasil kerja teman lainnya. 3) Evaluasi dan penilaian yang diberikan telah terstandar dan telah terkonfirmasi sejak akan dimulainya pembelajaran. Guru melakukan konfirmasi di awal pembelajaran. Dengan demikian, guru dan siswa memiliki kesepahaman tentang standar proses dan hasil yang harus dicapai. 4) Selayaknya media pembelajaran lainnya, media blog juga berpenan atau bertujuan untuk memberikan kretaitas dan produktivitas belajar pada siswa.

Ketika diberi tugas menulis sebuah puisi seringkali siswa membutuhkan waktu yang lama. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan siswa dalam menggali dan mengolah imajinasi mereka. Permasalahan yang seperti ini juga ditemukan di SMAN 10 Bone pada siswa kelas X. Hal tersebut didasarkan pada hasil nilai tes menulis puisi yang diujikan pada siswa kelas X SMAN 10 Bone. Diketahui bahwa nilai rata-rata tergolong rendah berdasarkan hasil tes menulis puisi yang dilakukan sebelum tindakan. Hal tersebut dibuktikan pada salah satu kelas X yang berjumlah 35 siswa, yang mencapai ketuntasan belajar (KKM 75) hanya sedikit sebanyak 2 siswa. Adapun nilai 75 ke bawah atau yang tidak memenuhi standar KKM berjumlah 33 siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai keterampilan menulis puisi tersebut: 1) motivasi belajar bahasa Indonesia yang rendah. Pada saat peneliti melaksanakan magang I di sekolah tersebut, peneliti melakukan observasi dengan menemukan fakta pada saat pembelajaran terdapat beberapa siswa yang mengobrol dan meletakkan kepala di atas meja. 2) kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Metode pembelajaran yang seperti ini terkesan membosankan dan monoton sehingga bagi siswa kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak menarik.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas X SMAN 10 Bone, pemberian contoh puisi yang kurang dan tidak adanya media yang dijadikan wadah untuk menampilkan hasil karya juga menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi pada siswa.

Mengatasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran sastra tersebut, maka

harus dilaksanakan suatu upaya perbaikan agar dalam pembelajaran menulis puisi mendapatkan nilai di atas KKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang dikenal dengan istilah PAKEM dan menggunakan media blog sebagai bentuk apresiasi karya sastra puisi siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan Metode PAKEM melalui Media Blog untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X di SMA negeri 10 Bone..

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan ragam penelitian yang dilakukan atas dasar permasalahan kelas yang ditemukan oleh peneliti atau yang sedang dihadapi oleh guru. PTK banyak ragamnya, namun pada umumnya terdiri atas beberapa tahapan bersiklus seperti melakukan perencanaan, merancang, melaksanakan, melakukan, observasi, dan evaluasi yang disertai dengan refleksi. Adapun aspek penilaian keterampilan menulis puisi yaitu diksi, tema, gaya bahaa, imaji, dan amanat.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini di SMA Negeri 10 Bone Semester II Tahun Ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan keberadaan permasalahan yang ditemukan di kelas. subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 10 Bone sebanyak 30 orang.

Menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif statistik yaitu sebagai berikut.

$$NP = NK / JS \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai dalam persen

NK = Nilai Komulatif JS = jumlah siswa

Kategori keberhasilan siswa terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

| No | Tingkat Keberhasilan | Predikat Keberhasilan |
|----|----------------------|-----------------------|
| 1. | 85 – 100             | Sangat Baik           |
| 2. | 75 – 84              | Baik                  |
| 3. | 65 – 74              | Cukup Baik            |
| 4. | 41 – 64              | Kurang                |
| 5. | < 40                 | Sangat Kurang         |
|    | Rentang 15           |                       |

(Sumber : Agip dkk, 2009: 41)

Keberhasilan sebuah PTK ditandai dengan keberhasilan capaian. Indikatornya adalah capaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu mengalami peningkatan, dengan dua indikator berikut. 1. Penulisan puisi dapat meningkat setiap siklusnya dan mencapai predikat tertinggi dari kriteria keberhasilan yang digunakan. 2. Tingkat keberhasilan siswa secara klasikal mencapai  $\geq 75$  dari total jumlah siswa telah lulus KK dengan nilai sekurang-kurangnya 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan atau keterampilan siswa dalam menulis puisi menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Terdapat 13 siswa yang mendapatkan nilai kategori kurang, 6 siswa yang mendapatkan bagian cukup baik (CB), 8 siswa yang mendapatkan poin kelompok baik (B), dan ada sebanyak 3 siswa yang mendapatkan nilai kategori sangat baik (SB). Melihat dari itu, maka diperlukan sebuah aktivitas yang menunjang ilmu penulisan

puisi siswa. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, pengkaji memperoleh informasi yang akan menjadi acuan untuk kemudian menyusun pembelajaran.

Pada prasiklus di atas terdapat hasil yang masih rendah dikarenakan siswa dihadapkan kesulitan bagaimana menulis puisi dengan baik, dan guru menggunakan metode yang membuat siswa jenuh atau tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu penulis mengaplikasikan metode PAKEM menjadi bagian usaha agar mampu memperbaiki keterampilan menulis puisi di SMA Negeri 10 Bone.

Ketika siswa dihadapkan pada kesulitan, guru diharapkan mampu mengevaluasi kesalahan-kesalahan siswa dalam menuliskan puisi. Selanjutnya guru dituntut untuk mampu memberikan solusi kepada siswa atas masalah yang dihadapi oleh siswa.

Berikut tampilannya secara lengkap mengenai hasil penilaian kemampuan menulis puisi siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

| No. | Kategori      | Rentang Nilai | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 1.  | Sangat Baik   | 86-100        | 3         | 10%            |
| 2.  | Baik          | 75-85         | 3         | 10 %           |
| 3.  | Cukup Baik    | 65-74         | 4         | 13,33 %        |
| 4.  | Kurang        | 41-64         | 11        | 36,66%         |
| 5.  | Sangat Kurang | <40           | 3         | 10%            |
|     | Jumlah        |               | 24        | 80 %           |

Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus I. Berdasarkan tabel di atas kita dapat mengetahui mengenai bobot nilai tes keterampilan siswa dalam menulis puisi pada siklus I secara klasikal memperoleh 1519 dengan nilai rata-rata 51 termasuk dalam kategori kurang. Dalam penilaian ini hanya ada 24 siswa yang mengikuti pembelajaran

menulis puisi, jadi data yang dihasilkan tidak mencapai 100% tetapi hanya 80%. Ada sebanyak 6 siswa tidak mengikuti pembelajaran pada siklus I. Di antara 30 siswa, ditemukan 3 siswa atau 10% yang berhasil mendapatkan nilai dengan bagian sangat baik dengan rentang nilai 86-100 . siswa yang memperoleh dalam kategori baik dengan rentang nilai 75-85 ada 3 siswa atau 10%. Sedangkan 4 siswa atau 13,33 % memperoleh nilai dalam kategori cukup baik dengan rentang nilai 65- 74. Kemudian 11 siswa atau 36,66 % memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentang nilai 41-64 . Terakhir sebanyak 3 siswa atau 10%.

Siswa tersebut masih kesulitan dalam mendeskripsikan ide- ide sehingga yang terlihat dari hasil puisi siswa hanya berisi kalimat tanpa adanya kiasan-kiasan atau perlambang untuk menggambarkan pokok permasalahan. Pilihan kata (diksi) yang digunakan kurang jelas sehingga kurang memberikan kekomunikatifan makna yang ditawarkan dalam puisi. Masih menggunakan rima campuran sehingga pola perulangan bunyi yang ditimbulkan kurang memberi efek keindahan, sehingga persajakan puisi tidak terasa saat dibacakan. Siswa kurang dalam pengimajian yaitu penggambaran pengalaman indranya ke dalam kata-kata, sehingga isi puisi kurang jelas makna yang disampaikan karena pembaca tidak dapat menangkap dan merasakan secara nyata puisi yang dibacanya.

Berdasarkan tabel sebelumnya disimpulkan mengenai kebanyakan siswa berada pada kelompok menulis puisi kurang. dengan adanya nilai tersebut menunjukkan pada siklus I belum tercapai ketuntasan menulis puisi yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 75. Hal ini menyebabkan peneliti mengambil langkah, yaitu melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan metode PAKEM. Berikut ini adalah Hasil Observasi Perilaku Positif Siswa pada tabl 3 brikut ini.

| No. | Perilaku Siswa  | Frekuensi | Persen (%) |
|-----|---|-----------|------------|
| 1.  | Siswa memperhatikan dan merespon.                             | 20        | 66,67%     |
| 2.  | Siswa tertarik dengan metode dan media                        | 25        | 83,33%     |
| 3.  | Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan. | 5         | 16,67%     |
| 4.  | Disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis puisi.           | 15        | 50%        |
| 5.  | Siswa tidak mengganggu siswa lain saat jam pelajaran.         | 14        | 46,67%     |

Selanjutnya adalah, tabel prilaku negatif siswa dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

| No. | Perilaku Siswa                                    | Frekuensi | Persen (%) |
|-----|---|-----------|------------|
| 1.  | Menyontek pekerjaan siswa lain                    | 15        | 50%        |
| 2.  | Tidur pada saat jam pelajaran berlangsung         | 2         | 6,67%      |
| 3.  | Bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung      | 5         | 16,67%     |
| 4.  | Tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru | 8         | 26,67%     |
| 5.  | Siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar       | 9         | 30%        |

Berdasarkan pengamatan menyeluruh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kategori perilaku positif masih beberapa siswa belum bisa mengikuti

kegiatan belajar mengajar dengan baik. sedangkan dalam kategori perilaku negatif masih juga ada beberapa siswa yang termasuk dalam kategori negatif tersebut.

Setelah menerapkan metode PAKEM dengan media blog, keterampilan menulis puisi siswa kelas X IPA 1 SMAN 10 Bone pada siklus pertama masih berada pada katagori cukup baik. Namun, katagori ini belum memenuhi standar yang hasilnya pun menjadi lebih baik atau hasilnya mengalami peningkatan atau lebih baik dari siklus I baik dari hasil belajar menulis siswa maupun perubahan perilaku belajar siswa.

Di akhir siklus II, peneliti melakukan evaluasi kemampuan menulis puisis siswa dengan hasil sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 5 berikut.

| No. | Kategori    | Rentang Nilai | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----|-------------|---------------|-----------|----------------|
| 1.  | Sangat Baik | 85-100        | 9         | 30 %           |
| 2.  | Baik        | 75-84         | 18        | 60 %           |
| 3.  | Cukup Baik  | 65-74         | -         | -              |
| 4.  | Kurang      | 41-64         | 3         | 10 %           |
|     | Jumlah      |               | 30        | 100 %          |

Mengacu pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa secara klasikan jumlah skor hasil tes kemampuan menulis puisi siswa pada siklus II yang diraih siswa sebanyak 2454 dengan rerata nilai sebesar 86. Nilai tersebut berada pada katagori baik. Diantara 30 siswa, terdapat 9 siswa atau 30% yang berhasil memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Sedangkan kategori baik sebanyak 18 siswa atau 60% dengan rentang nilai 75-84. Kemudian dalam kategori kurang masih ada 3 siswa atau 10% dengan rentang nilai 41-64. Berdasarkan hasil tabel keterampilan menulis puisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada 27 siswa yang di

nyatakan tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Dalam penelitian siklus II ini juga disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Siswa yang mendapatkan kategori sangat baik karena sudah dapat menulis puisi dengan baik yaitu menyangkut 5 aspek unsur-unsur kaidah penulisan puisi. Penelitian ini sudah dikatakan cukup maksimal dan berjalan secara efisien sesuai harapan yang diinginkan peneliti. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori baik masih banyak siswa yang terkendala dalam aspek diksi dan imaji dalam membuat puisi.

Hasil observasi perilaku positif siklus II terlihat pada tabel 6 berikut ini.

| No. | Perilaku Siswa  | Frekuensi | Persen (%) |
|-----|---|-----------|------------|
| 1.  | Siswa memperhatikan dan merespon.                             | 27        | 90%        |
| 2.  | Siswa tertarik dengan metode dan media                        | 28        | 93,33%     |
| 3.  | Siswa aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan. | 28        | 93,33%     |
| 4.  | Disiplin dan aktif mengerjakan tugas menulis puisi.           | 29        | 96,66%     |
| 5.  | Siswa tidak mengganggu siswa lain saat jam pelajaran.         | 28        | 93,33%     |

Sedangkan observasi perilaku negative siklus II terlihat pada tabel 7 berikut ini.

| No. | Perilaku Siswa                               | Frekuensi | Persen (%) |
|-----|--|-----------|------------|
| 1.  | Menyontek pekerjaan siswa lain               | 5         | 16,66%     |
| 2.  | Tidur pada saat jam pelajaran berlangsung    | 1         | 3,33%      |
| 3.  | Bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung | 1         | 33,33%     |

|    |   |   |        |
|----|---|---|--------|
| 4. | Tidak merespon pada saat berinteraksi dengan guru | 2 | 6,67%  |
| 5. | Siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar       | 5 | 16,66% |

Berdasarkan data observasi siswa juga terlihat lebih aktif dan antusias dalam bertanya tentang materi terhadap guru. Hal ini terlihat dengan bertambahnya siswa yang aktif fan berani bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan pengamatan data observasi secara keseluruhan dapat disimpulkan pada pembelajaran menulis puisi siklus II ini terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari siklus I. Penelitian ini aspek yang dievaluasi meliputi aspek kamus, topik, gaya bahasa, citra dan pesan. Pada siklus I siswa sangat tertarik untuk belajar menggunakan metode PAKEM melalui media blog. Sebelum memulai pembelajaran, guru akan membimbing siswa untuk membuat blog terlebih dahulu. Namun kekurangan dari pembelajaran ini, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki peralatan. Siswa tanpa peralatan akan menulis puisi di LKS. Oleh karena itu, pada saat yang tidak menguntungkan, guru membentuk kelompok, kemudian setiap kelompok membuat blog berdasarkan nama kelompok tersebut. Namun evaluasi terhadap puisi ini masih dievaluasi secara terpisah. Dengan solusi ini, siswa tanpa peralatan dapat tertangani dengan baik. Pada pembelajaran kali ini guru tidak akan menentukan topiknya, tetapi guru akan memberikan kepada siswa topik- topik gratis agar siswa dapat melatih konsentrasi berdasarkan fantasi atau pengalamannya. Pembahasan didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, meliputi hasil siklus I dan siklus II. Hasil tes mengacu pada

skor yang diperoleh atau diperoleh siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan metode PAKEM melalui media blog. Untuk hasil non tes berdasarkan observasi, wawancara dan foto dokumen.

Keterampilan menulis puisi dengan metode PAKEM melalui media blog pada siswa kelas X IPA 1 meningkat setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan metode PAKEM melalui media blog. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

| No | Aspek penilaian | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|----|-----------------|----------|-----------|-------------|
| 1. | Diksi           | 10,4     | 18,6      | 8,2         |
| 2. | Tema            | 10,7     | 18,1      | 7,4         |
| 3. | Gaya Bahasa     | 9,3      | 15,3      | 6,0         |
| 4. | Imaji           | 9,1      | 16,4      | 7,3         |
| 5. | Amanat          | 10,6     | 17,2      | 6,6         |
|    | Rata-rata       | 10,02    | 17,2      | 7,1         |

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes keterampilan menulis puisi dari siklus I dan siklus II, dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa pada setiap aspek penilaian menulis puisi siklus I dengan nilai rata-rata klasikal 10,02. Kemudian jumlah klasikal pada siklus II dengan nilai rata-rata 17,02. Adapun nilai rata-rata pada peningkatan siklus I ke siklus II adalah 7,1.

## DAFTAR PUSTAKA

Agip, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung : Yrama.

Aji, W.N. 2016. "Model Pembelajaran Dick and Carrey dalam pemebelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia": *Kajian Linguistik dan sastra*. Vol. 1, No. 2, ISSN: 119-126

Best, John W. 1977. *Research in Education*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.

Brotowijoyo, Mukayat D., 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah Edisi Revisi*. Jakarta: Akademia Pressindo.

Setelah melakukan tindakan di siklus II maka hasil dari penulisan puisi siswa meningkat dari sebelumnya dan ini membuktikan bahwa penggunaan metode PAKEM melalui media blog dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Bone.

## PENUTUP

Berdasarkan pada data temuan, hasil analisis, serta pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PAKEM dengan media blog mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis puisi siswa kelas X IPA 1 di SMAN 10 Bone yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini ditinjau dari perbedaan persentase ketuntasan belajar siswa dengan membandingkan antara hasil pada siklus I dengan siklus II. Data hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I hanya sebesar 50, sedangkan pada siklus II sebesar 81, dengan persentase peningkatan ketuntasan sebesar 31 persen. Dengan kata lain, peningkatan dari siklus I ke siklus II menandai keberhasilan pembelajaran menulis puisi dengan metode PAKEM dan media blog.

- D'Angelo, F. 1977. *Process and Thought in Composition*. Cambridge, Massachusetts: Winthrop.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Deporter, Bobby dan Mike Hernacki. 2008. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPSE.
- Nurhadi. 2017. *Handbook of Writing*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik. Edisi ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matahari Besse. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Argumentasi Dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Sinjai Selatan*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Musaba, Zulkifli. 1994. *Terampil Menulis Bahasa Indonesia yang Benar: Untuk Pelajar dan Mahapeserta didik*. Banjarmasin: Sarjana Indonesia Press.
- Mustakim. 1993. *Penggunaan Bahasa yang Efektif dalam Karya Tulis*. Jakarta: Erlangga.
- Natia, I.K. 1994. *Bimbingan Mengarang*. Surabaya: Arkola.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nursito. 2000. *Penuntun Mengarang*. Jakarta: Adi Cita.
- Oshima, A. and Hogue, A. 1983. *Writing Academic English*. Menlo Park, California: Addison- Wesley.
- Pusat Penelitian Pendidikan. 2003. *Penilaian Tingkat Kelas*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ruwing, Joko dan Sutjarso A.S., 1996. *Bahasa Indonesia*. Makassar: FKIP Unismuh.
- Sari, T.W. 2011. *Pemanfaatan media pembelajaran berbasis blog terhadap prestasi belajar akuntansi pada pokok bahasan laporan keuangan*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Supriadi, Supriadi. "STRATEGI Mencari Pasangan Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa SM." Indonesian Journal of Educational Studies 18.1 (2015).

Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.